

**PENGARUH INTERAKSI SOSIAL DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III DI MI
MA'ARIF NGRUPIT JENANGAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

SKRIPSI



OLEH

SASLITA NOVIANANDA

NIM. 210617033

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2021

ABSTRAK

Noviananda, Saslita. 2021. *Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di MI Maarif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institt Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Ulum Fatmahanik, M.Pd.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Gaya Belajar, Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar. Jika interaksi sosial dan gaya belajar siswa positif, maka hasil belajar siswa akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit, (2) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit, (3) Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kuantitatif, dengan jenis *Ex-Post Facto*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 52 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Maarif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,072 > 4,03$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 7,5%. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswakelas III MI Ma'arif Ngrupit dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14,287 > 4,03$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 22,2%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III MI Ma'arif Ngrupit dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,108 > 4,03$) dengan sumbangan efektifnya sebesar 24,9%.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Saslita Noviananda
NIM : 210617033
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah
Pembimbing Tanggal : 22 April 2021



Ulum Fatmahanik, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Guru Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Fatin Susilawati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Saslita Noviananda
NIM : 210617033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar
Matematika pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan
Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

0807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Penguji : Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
2. Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
3. Penguji II : Ulum Fatmahanik, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saslita Noviananda

NIM : 210617033

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2021

Penulis



Saslita Noviananda

NIM. 210617033

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Saslita Noviananda
NIM : 210617033
Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2021

Yang Membuat Pernyataan



SASLITA NOVIANANDA

NIM. 210617033

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kemajuan suatu bangsa. Sehingga pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan di era globalisasi. Pendidikan adalah sesuatu hal yang telah dirancang secara sistematis untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lingkungan secara aktif agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 1 yang berbunyi : “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui penumbuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”.¹

Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan primer yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.² Untuk itu, untuk memenuhi kebutuhan pokok tersebut manusia perlu mengenal pendidikan dengan bersekolah.

Sekolah adalah tempat terjadinya proses pembelajaran. Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang dilakukan secara formal maupun nonformal yang terstruktur dan berjenjang. Salah satu jenjang dalam pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Melalui pendidikan sekolah dasar, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik supaya menjadi manusia yang cerdas, berakhlak, bertanggungjawab, disiplin, berani, dan memiliki ketrampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat sekitar, bangsa, dan negara. Dalam proses pembelajaran, ilmu pengetahuan

¹ Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 1

² Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1

disampaikan melalui mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah tersedia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintahan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa terdapat sembilan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di jenjang sekolah dasar, yaitu : Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), muatan lokal, dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Penjaskes). Dengan mempelajari kesembilan mata pelajaran tersebut, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat terlaksana dan tercapai dengan baik. Tujuan pendidikan nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantu watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.³ Salah satu mata pelajaran yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah matematika.

Matematika diakui sebagai mata pelajaran yang penting dalam kehidupan manusia. Tujuan pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangatlah penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan sikap rasional dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru dituntut mampu memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran matematika.

³ Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁴ Guru merupakan penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar.

Guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil belajar siswa.⁵ Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar siswa.⁶ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat dikatakan baik jika hasil belajar tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena berhasil tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran ditentukan oleh hasil belajar siswa. Selain itu, hasil belajar juga berfungsi bagi siswa, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, siswa akan lebih berusaha untuk meningkatkan hasil belajar selanjutnya.⁷ Namun kenyataannya di lapangan, hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kurang baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo pada 12 Oktober 2020, peneliti mengamati proses pembelajaran dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Dalam mata pelajaran matematika terdapat beberapa materi yang disampaikan, salah satunya adalah pembagian. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terdapat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh siswa.

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 142.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 142.

Terdapat beberapa siswa yang mencatat penjelasan dari guru, terdapat pula siswa yang hanya melihat dan mendengar penjelasan guru, dan ada juga siswa yang bermain dengan teman yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika pada 17 oktober 2020 mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil UTS siswa kelas III mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa 30 dari 52 total jumlah keseluruhan siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM.

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, antara lain faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah keadaan jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari dua aspek yaitu fisiologis yang bersifat jasmani dan aspek psikologis siswa bersifat rohaniah meliputi intelegensi (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan tidak akan terlepas dari interaksi sosial.⁸

Menurut Walgito, interaksi sosial yaitu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau kelompok satu dengan kelompok yang lainnya. Jadi, terdapat hubungan yang bersifat timbal balik.⁹ Interaksi sosial merupakan kunci utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena jika tidak ada interaksi sosial, maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Oleh karena itu, interaksi sosial sangatlah penting diajarkan sejak dini. Bagi seorang siswa, interaksi sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, interaksi dengan guru, interaksi dengan teman yang lainnya, dan juga interaksi dengan lingkungan sekitar. Salah satu bukti adanya interaksi sosial di sekolah adalah adanya pengaruh hubungan timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain yang bertujuan untuk

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), 145-157.

⁹ *Ibid.*, 42-43.

perubahan kearah yang lebih baik. Kemampuan berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidaklah sama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 12 Oktober 2020 dengan wali kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo, interaksi yang terjalin antar siswa di kelas masih kurang baik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang aktif saat pembelajaran. Selain itu, saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, siswa hanya mau berkelompok dengan teman sebangku atau terdekatnya saja.

Selain interaksi sosial, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya belajar siswa. Gaya belajar ialah salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁰ Gaya belajar dapat diartikan sebagai cara seseorang belajar atau cara yang dilakukan oleh tiap-tiap orang untuk mempelajari suatu proses. Macam – macam gaya belajar ada 3, yakni : visual, auditorial, dan kinestetik. Setiap siswa satu dengan siswa yang lainnya pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda.¹¹ Gaya belajar dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan efektifitas belajarnya, sehingga hasil belajarnya juga akan meningkat.¹² Karena minimnya kemampuan guru dalam memahami gaya belajar siswa dan juga minimnya pengetahuan guru dalam menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran melalui perangsang-perangsang seperti metode, strategi dan media pembelajaran membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan akhirnya hasil belajar juga minim.

Perangsang-perangsang tersebut dapat ditimbulkan dari interaksi sosial baik antara siswa dengan guru, siswa satu dengan siswa yang lain, maupun siswa dengan lingkungan di sekitarnya. Jika interaksi sosial terjalin dengan baik, maka gaya belajar siswa tidak akan mengalami gangguan, sehingga hasil belajar akan meningkat. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Intan Aulia Karin dengan judul Pengaruh Interaksi

¹⁰ Chania, dkk. 2016. “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. *Journal of Saintek*, Vol. 8, No. 1, Hal. 78.

¹¹ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 54.

¹² Chania, dkk. “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. Hal. 78.

Sosial dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang menggunakan objek siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal dengan menggunakan 145 siswa sebagai sampel.

Untuk itu dengan adanya latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Pada di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. BATASAN MASALAH

Banyak faktor dan variabel yang ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena banyaknya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Untuk memperjelas masalah yang akan dikajian tentang interaksi sosial dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III, peneliti perlu membatasi permasalahan. Peneliti hanya membatasi pada :

1. Interaksi sosial pada penelitian ini yaitu bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi kerja sama, persaingan/pertikaian, kontravensi (pertentangan), akomodasi.
2. Macam-macam gaya belajar ada 3, yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik.
3. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi waktu pada siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah interaksi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas III di MI Ma’arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?

2. Apakah gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajarmata pelajaran matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?
3. Apakah interaksi sosial dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan adanya penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Untuk memperkaya wawasan perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan, khususnya tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui interaksi sosial dan gaya belajar yang nantinya dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang positif untuk memajukan sekolah yang tercermin dari interaksi sosial dan gaya belajar siswa.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sekolah.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada guru agar lebih memberikan perhatian pada siswa terkait interaksi sosial, baik interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, maupun interaksi siswa dengan lingkungan sekitar.
- 2) Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memberikan pemahaman dan informasi terkait gaya belajar serta dapat memberikan kesadaran untuk lebih memperhatikan gaya belajar siswa sehingga berdampak positif untuk hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ketrampilan menulis bagi peneliti.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

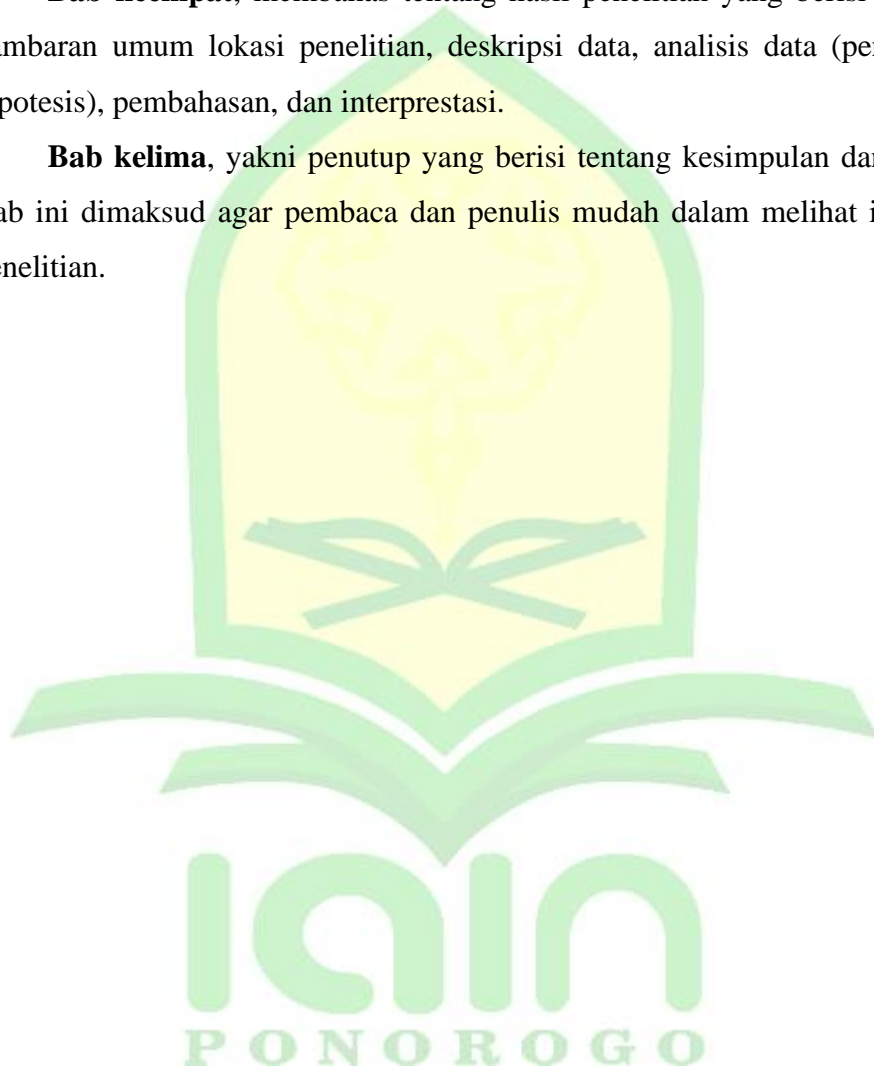
Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang interaksi sosial, gaya belajar, dan hasil belajar, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, membahas tentang metode penelitian, yang berisi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan, dan interpretasi.

Bab kelima, yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti dari penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Agar memperkuat penelitian yang akan diteliti, penulis melakukan telaah pustaka dengan mencari judul penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurul Hidayati pada tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Sikap Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019* dengan hasil penelitian bahwa : Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(4,11 > 4,02)$. Kemudian terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo, hal ini dapat dilihat dari perbandingan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(33,71 > 3,21)$. Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel pergaulan teman sebaya dan sikap sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo, hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $(33,71 > 3,21)$.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Diah Nurul Hidayati variabel penelitiannya yaitu pergaulan teman sebaya (X_1) dan sikap sosial (X_2) terhadap hasil belajar IPS (Y). Objek penelitiannya adalah siswa kelas Siswa Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo. Sedangkan penelitian ini fokus masalahnya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maidatud Dhorifah pada tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang* dengan hasil penelitian bahwa : Terdapat pengaruh yang positif pada variabel

interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang. Kontribusi interaksi sosial terhadap hasil belajar sebesar 8,2%. Untuk memiliki taraf interaksi sosial yang tinggi sebanyak 25 atau 48%, kategori sangat tinggi dengan frekuensi 17 atau 33%, kategori sedang dengan frekuensi 10 atau 19%, kategori rendah sebesar 0%. Terdapat pengaruh variabel interaksi sosial dan hasil belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang yang memiliki taraf sangat tinggi dengan jumlah siswa 8 atau 15% dan kategori tinggi 44 siswa atau 85%.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Maidatud Dhorifah menggunakan 2 variabel, yakni interaksi sosial siswa dan hasil belajar siswa kelas V MI Mambaul Ulum Sumber Gempol Pagelaran Malang. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu interaksi sosial (X_1) dan gaya belajar terhadap (X_2) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo (Y).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nur Azizah pada tahun 2017 yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017* dengan hasil penelitian bahwa : Ada pengaruh yang signifikan pada variabel gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Berpengaruhnya adalah 25,8%, sedangkan 74,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Berpengaruhnya adalah 41,2% sedangkan 58,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Ada pengaruh yang signifikan pada variabel gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Besar

pengaruhnya adalah 48,4% sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Nur Azizah fokus masalahnya yaitu gaya belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar fiqih. Objek penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan penelitian ini fokus masalahnya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Khansa Nur Haida Muhsin dengan judul *Hubungan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar Kimia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta* dengan hasil menunjukkan bahwa : terdapat hubungan yang signifikan pada variabel interaksi sosial siswa dengan hasil belajar kimia kelas XI IPA Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim pada r_{xy} 0,884 yang berada pada kategori sangat kuat. Interaksi sosial berada pada kategori sedang dengan presentase 71,4% sedangkan hasil belajar kimia berada pada kategori sedang dengan presentase 66,7%.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Khansa Nur Haida Muhsin menggunakan 2 variabel, yakni interaksi sosial siswa dan hasil belajar kimia di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu interaksi sosial (X_1) dan gaya belajar terhadap (X_2) terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 (Y).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Indriyani pada tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Interaksi Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal* dengan hasil menunjukkan bahwa : Hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan persentase pengaruh variabel interaksi sosialnya sebesar 87,9% sisanya 12,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dengan

persentase pengaruh variabel motivasi belajarnya sebesar 62,5% sisanya 37,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil belajar PPKn dipengaruhi oleh interaksi sosial dan motivasi belajar siswa dengan sumbangan pengaruhnya sebesar 90,2% sisanya 9,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Indriyani fokus masalahnya yaitu interaksi sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn. Objek penelitiannya adalah siswa kelas V SD Gugus Cik Ditiro Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal Tahun Ajaran 2018/2019. Sedangkan penelitian ini fokus masalahnya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Intan Aulia Karin pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal* dengan hasil bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan presentase sebesar 5,3%. Hasil belajar dipengaruhi oleh gaya belajar dengan presentase sebesar 9,9%. Hasil belajar dipengaruhi oleh interaksi sosial dan gaya belajar dengan presentase sebesar 14,1% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Intan variabel interaksi sosial diukur melalui indikator bentuk-bentuk interaksi sosial dengan membagi menjadi 12 subindikator yaitu : (1) memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, (2) memiliki rasa kepedulian dengan teman (empati dan simpati), (3) melakukan kegiatan bersama-sama, (4) memiliki tujuan yang sama, (5) ingin menjadi pusat perhatian, (6) menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif, (7) memiliki kemampuan untuk bersaing secara sehat, (8) mampu menghindari perseteruan, (9) mencegah pertentangan, (10) menegosiasikan perbedaan kepentingan, (11) memberi toleransi pada perbedaan kepribadian, dan (12) mengetahui sebab-

sebab ketidakseesuaian dari dua pihak. Sedangkan dalam penelitian ini diukur melalui bentuk-bentuk interaksi sosial dengan membagi menjadi 7 subindikator, yaitu : (1) Memiliki keinginan untuk bersosialisasi, (2) Memiliki sikap toleransi, (3) memiliki kemampuan untuk bersaing secara adil, (4) memiliki kemauan yang bersifat kompetitif, (5) Ingin menjadi pusat perhatian, (6) Mampu mengatasi pertengkaran, (7) Mengatasi permasalahan. Pada variabel gaya belajar pada penelitian yang dilakukan oleh Intan diukur melalui indikator macam-macam gaya belajar menurut Suyono. Sedangkan dalam penelitian ini diukur melalui indikator macam-macam gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki.

Ketujuh penelitian yang dilakukan oleh Irma Sarifatun pada tahun 2020 yang berjudul *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Wangon* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi sosial siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Wangon sebesar 11% sedangkan siswanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Irma Sarifatun adalah variabel yang digunakan yaitu interaksi sosial siswa terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa dan indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial adalah bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Sudjarwo, yaitu kerja sama dan akomodasi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar dan indikator yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial adalah bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin, yaitu kerja sama, persaingan/pertikaian, pertentangan, akomodasi.

B. Landasan Teori

Pada bagian ini akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, yaitu :

1. Interaksi Sosial

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan interaksi sosial. Menurut Muhibbin Syah, Interaksi sosial merupakan bagian dari lingkungan sosial yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Walgito, interaksi sosial ialah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya. Jadi, terdapat hubungan yang bersifat timbal balik. Selaras dengan hal tersebut, Bonner menjelaskan bahwa interaksi sosial yaitu suatu relasi antara dua manusia atau lebih, dimana manusia yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki manusia yang lain, atau sebaliknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lain dimana dalam hubungan tersebut dapat mengubah, mempengaruhi, memperbaiki, antara satu individu terhadap individu yang lain.¹³

b. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Interaksi Sosial

Berlangsungnya suatu proses interaksi sosial didasarkan pada beberapa faktor, antara lain imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan tersatu. Apabila masing-masing ditinjau lebih mendalam, faktor imitasi mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya yakni imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang sedang berlaku. Namun imitasi mungkin mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif, misalnya terjadinya hal-hal yang menyimpang. Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang

¹³ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 42-43.

memberisuatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari diri yang kemudian diterima oleh individu lain.¹⁴

Identifikasi dalam ilmu psikologi diartikan sebagai dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain, baik secara fisik maupun non-fisik.¹⁵ Identifikasi merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi mirip/sama dengan pihak lain. Proses identifikasi didorong oleh keinginan untuk belajar dari pihak lain yang dianggap kedudukannya lebih tinggi. Identifikasi sifatnya lebih mendalam dari imitasi, dikarenakan kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi walaupun pada awalnya terbentuk atas proses imitasi atau sugesti.

Proses simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini perasaan memegang peranan sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.¹⁶

c. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin terdapat berbagai macam proses sosial yang timbul akibat adanya interaksi sosial, antara lain :

- 1) Kerja sama. Kerja sama dilakukan karena adanya kesamaan ciri-ciri dan tujuan. Karena alasan inilah manusia pada umumnya melakukan kerja sama agar sesuatu yang dicita-citakan bisa terwujud dengan mudah.
- 2) Persaingan/Pertikaian. Persaingan merupakan proses sosial dimana seorang atau kelompok sosial memperebutkan nilai atau keuntungan dalam bidang kehidupan melalui cara-cara menarik perhatian publik. Pertikaian merupakan proses sosial dimana

¹⁴ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 57.

¹⁵ Siti Mahmudah, *Psikologi Sosial*, 43.

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 57 – 58.

seseorang atau kelompok sosial berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang lawannya dengan ancaman atau kekerasan.

- 3) Kontravensi (Pertentangan). Kontravensi berasal dari bahasa latin yang artinya menghalangi atau menentang. Hal utama dalam proses sosial ini adalah menggagalkan tercapainya tujuan pihak lain yang dirasa merugikan, walaupun tidak bermaksud menghancurkan pihak lain. Kontravensi biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti munculnya ketidakpastian pada diri seseorang atau hadirnya perasaan tidak suka yang disembunyikan oleh seseorang, dan lain sebagainya.
- 4) Akomodasi. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya.¹⁷

2. Gaya Belajar

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan gaya belajar. Menurut Yen Chania, dkk, Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Gaya Belajar

Menurut Ghufron dan Risnawati Gaya belajar ialah sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana cara individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.¹⁸ Dunn & Dunn menjelaskan bahwa gaya belajar yaitu kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk

¹⁷ Syahrial Syarbaini dan Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 59-66.

¹⁸M. Yusuf T dan Mutmainnah Amin. Juni 2016. “*Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 1, No. 1, Hal. 86.

orang lain. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, befikir, dan memecahkan soal.¹⁹

Gaya belajar adalah kunci utama untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi lainnya. Dalam hal ini gaya belajar memiliki arti bahwa jika seseorang sudah memahami gaya belajarnya, maka akan membantu mengembangkan belajarnya sehingga lebih mudah dan cepat untuk memahami materi pembelajaran. Gaya belajar bersifat individual, gaya belajar secara mudah dapat digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi.²⁰

Berdasarkan uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara atau metode yang dimiliki oleh setiap individu yang digunakan untuk menyerap, memahami dan mengingat informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Gaya belajar setiap orang berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lain karena setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah sama.

b. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Dunn menemukan banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar seseorang yang mencakup faktor fisik, emosional, sosiologi, dan lingkungan. Misalnya, (1) sebagian orang dapat belajar paling baik dengan cahaya terang, sedangkan sebagian yang lainnya dengan pencahayaan yang suram; (2) ada orang lain yang belajar paling baik dengan berkelompok, sedangkan yang lainnya memilih belajar dengan figur otoriter seperti guru atau orang tua, yang lain lagi merasa bahwa belajar sendirilah yang paling efektif bagi mereka; (3) sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang mereka saat belajar, sedang

¹⁹Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti. Agustus 2016. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada". Jurnal Pendidikan Almuslim, Vol. 4, No. 2, Hal. 1.

²⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Gaya Belajar Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 42.

yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi; dan (4) ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.²¹

Pendapat lain disampaikan oleh AinaMulyanabahwa faktor yang mempengaruhi gaya belajarsiswa ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor-faktor internal yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah :

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian, yaitu kesehatan tubuh dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan pada alat indra serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh, dll. Keadaan cacat tubuh demikian juga mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

b) Faktor psikologis

Terdapat tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar. Faktor-faktor tersebut adalah intelegensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmaniah dan kelelahan rohani.

²¹ Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), 110.

Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk belajar/menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar siswa adalah :

a) Faktor keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain strategi dan metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah, dll.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya belajar siswa meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, sosial media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²²

c. Macam-Macam Gaya Belajar

Dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki karakteristik (gaya belajar) yang berbeda-beda dalam menerima dan mengolah informasi. Mereka memanfaatkan kemampuan dan indera yang mereka miliki seperti indera penglihatan, indera pendengaran, dan indera peraba. Terdapat tiga macam gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki, yaitu:

²² Anisatul Mar'ah, *Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015),23-25.

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual lebih menitik beratkan pada ketajaman indra penglihatan. Gaya belajar visual ini lebih mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.²³ Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar visual yakni menyukai kerapian dan ketrampilan, jika berbicara cenderung lebih cepat, suka membuat perencanaan yang matang untuk jangka panjang, sangat teliti sampai ke hal-hal yang detail sifatnya, mementingkan penampilan baik dalam berpakaian maupun presentasi, lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat sesuatu dengan penggambaran (asosiasi) visual, tidak mudah terganggu dengan keributan saat belajar, pembaca yang cepat dan tekun, lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan orang lain, tidak mudah yakin atau percaya terhadap setiap masalah sebelum secara mental merasa pasti, suka mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon atau dalam rapat, lebih suka melakukan pertunjukan (demonstrasi) daripada berpidato, lebih menyukai seni daripada musik, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan akan tetapi tidak pandai memilih kata-kata, serta kadang-kadang suka kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.²⁴

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menggunakan indera pendengaran (dengan cara mendengar). Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui *tone* suara, *pitch*

²³Febi Dwi Widayanti. Desember 2013. "Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas". Erudio, Vol. 2, No. 1, Hal. 10.

²⁴Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. 2016. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". Jurnal Psikologi Undip, Vol. 15, No.1, Hal. 58-59.

(tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditorial.²⁵

Ciri-Ciri individu yang memiliki tipe gaya belajar audiotorial yaitu saat bekerja sering berbicara pada diri sendiri, mudah terganggu oleh keributan atau kebisingandisekitarnya, sering menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan dibuku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan sesuatu, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara dengan mudah, merasa kesulitan untuk menulis tetapi mudah dalam bercerita, pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni yang lainnya, lebih mudah belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat, suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar, dan lebih pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya.²⁶

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh, dan memperagakan. Dalam gaya belajar ini kita harus bergerak dan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingat informasi yang telah diberikan.²⁷ Ciri-ciri individuyang memiliki tipe gaya belajar kinestetik yakni berbicara dengan perlahan, menyentuh untuk mendapatkan perhatian, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, selalu berorientasi dengan fisik dan banyak bergerak, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk waktu

²⁵Junierissa Marpaung. 2015. "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal KOPASTA*, Vol. 2, No.2, Hal. 84.

²⁶Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. Hal. 59.

²⁷ Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 118.

lama, memungkinkan tulisannya jelek, ingin melakukan segala sesuatu, dan menyukai permainan yang menyibukkan.²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan macam-macam gaya belajar yang dikemukakan oleh DePorter dan Hernacki yaitu visual, auditorial, dan kinestetik sebagai indikator penelitian yang kemudian akan dikembangkan menjadi sub indikator.

3. Hasil Belajar

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan hasil belajar. Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah keadaan jasmani dan rohani siswa yang terdiri dari dua aspek yaitu fisiologis yang bersifat jasmani dan aspek psikologis siswa bersifat rohaniah meliputi intelegensi (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lingkungan tidak akan terlepas dari interaksi sosial. Pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah suatu perolehan setelah melakukan pekerjaan atau proses yang mengakibatkan berubahnya output secara fungsional.²⁹ Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku manusia sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰

²⁸Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. Hal. 59.

²⁹ Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44.

³⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 128.

Sedangkan pengertian hasil belajar menurut Sutratinah Tirtonegoro yaitu penilaian hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kurun waktu tertentu.³¹ Sedangkan menurut menurut purwanto, hasil belajar yaitu perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.³² Sepaham dengan hal tersebut, Nawawi berpendapat bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran tertentu.³³

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal. Faktor internal adalah faktor yang berumber dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal ini meliputi :
 - a) Faktor Fisiologi. Seseorang yang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang tentu proses belajarnya akan optimal dan maksimal.
 - b) Faktor psikologis. Selain fisik yang sehat, seseorang yang belajar juga membutuhkan kondisi psikis yang tepat. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar yaitu : minat, bakat, inteligensi/kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, dan perhatian.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 232.

³² Ngalim Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, 45.

³³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 5.

- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor lingkungan. faktor lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.³⁴

4. Pembelajaran Matematika

Pada bagian ini akan membahas teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran matematika. Pembahasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengertian

Matematika berasal dari akar kata “*mathema*” artinya pengetahuan, *mathanein* artinya berpikir atau belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Proses pembelajaran dalam matematik tidak lepas dari angka dan simbol serta lebih menekankan fungsi otak kiri yaitu logika, analisis, sistematis dan teratur.³⁵

Menurut Ruseffendi matematika yaitu bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan menurut Soedjadi, matematika ialah ilmu yang memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.³⁶

b. Tujuan

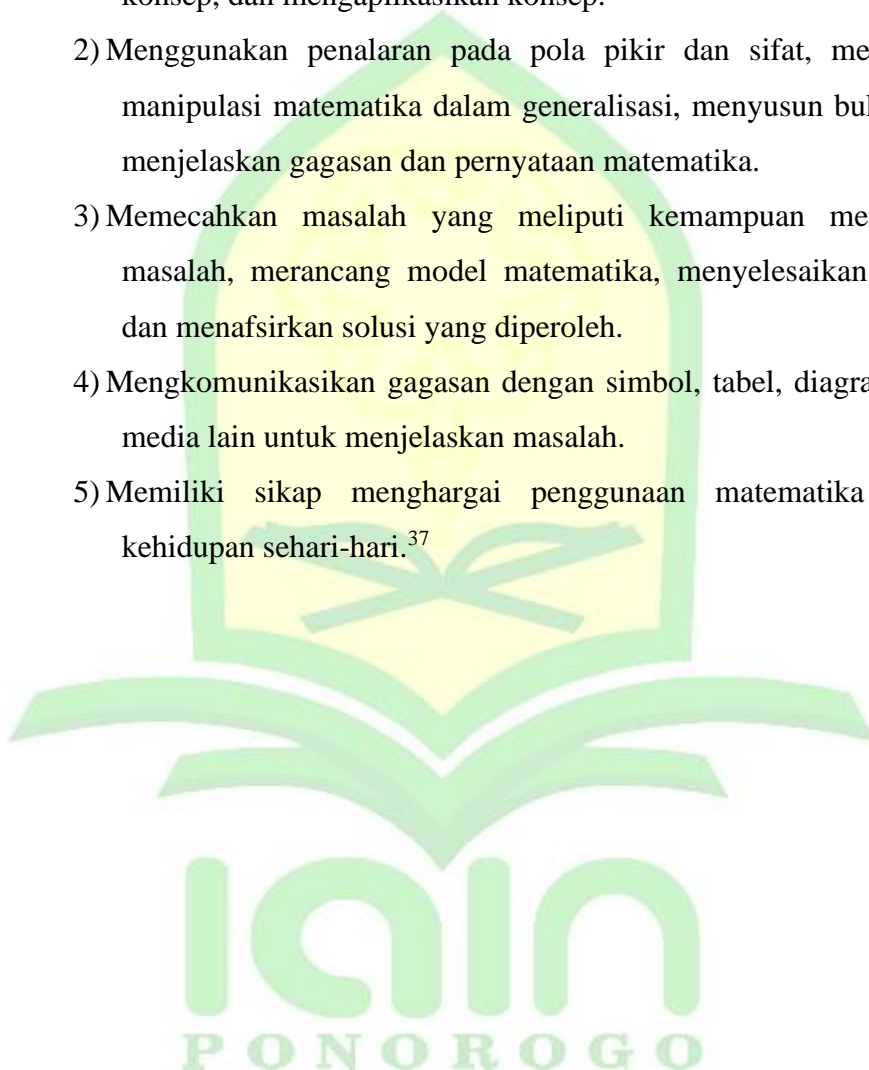
³⁴ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 18-25.

³⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 48.

³⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 1.

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan nyata. Namun secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana yang disajikan oleh Depdiknas adalah :

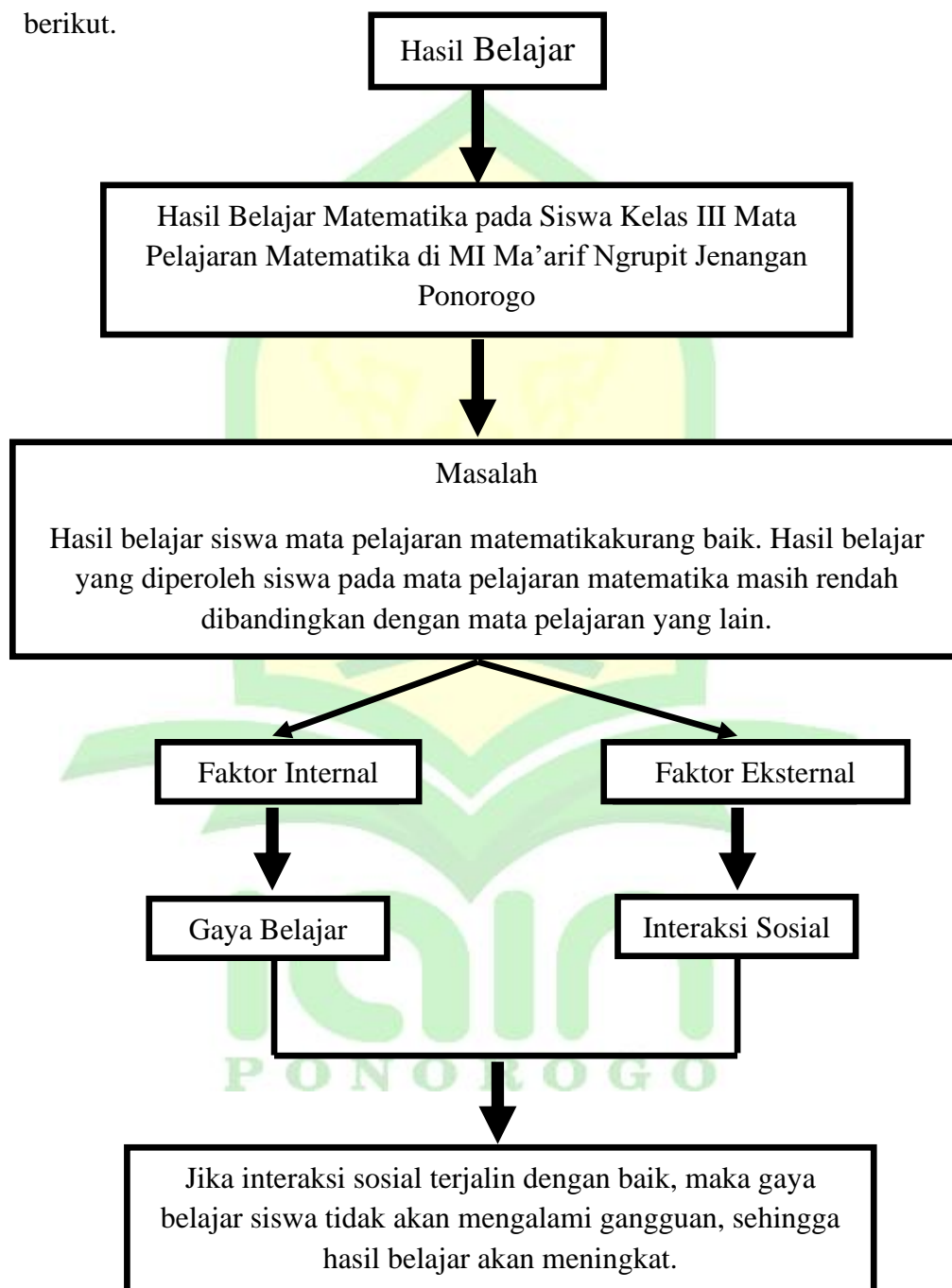
- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.³⁷



³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 189-190.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸ Untuk lebih mudah dalam memahami kerangka berpikir ini, peneliti akan menggunakan ilusi kerangka berpikir pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 91.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas dapat menggambarkan tata hubung antar variabel yang membentuk hubungan yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni :

1. Jika interaksi sosial baik maka hasil belajar akan tinggi.
2. Jika gaya belajar baik maka hasil belajar akan tinggi.
3. Jika interaksi sosial dan gaya belajar baik maka hasil belajar akan tinggi.
4. Jika interaksi sosial kurang maka hasil belajar akan rendah.
5. Jika gaya belajar tidak sesuai maka hasil belajar akan rendah.
6. Jika interaksi sosial rendah dan gaya belajar tidak sesuai maka hasil belajar akan rendah.

D. Pengajuan Hipotesis

Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut.

1. Hipotesis (H_{01}) : Interaksi sosial siswa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
Hipotesis (H_{11}) : Interaksi sosial siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
2. Hipotesis (H_{02}) : Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
Hipotesis (H_{12}) : Gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
3. Hipotesis (H_{03}) : Interaksi sosial dan gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

Hipotesis (H₁₃) : Interaksi sosial dan gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.



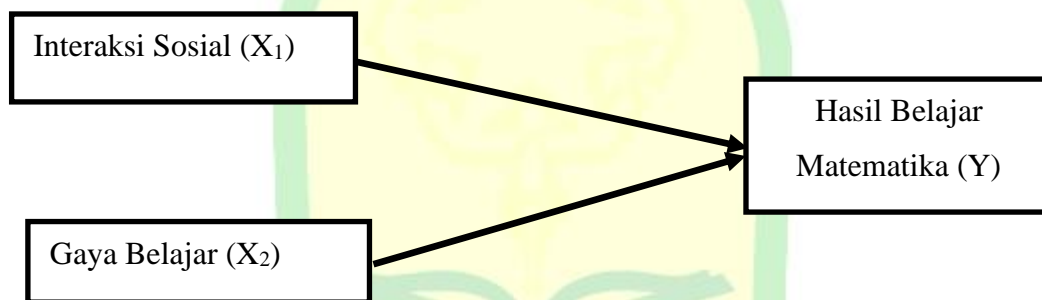
BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex Post Facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang digunakan untuk melakukan penyelidikan secara empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas.³⁹

Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas) variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau adanya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah interaksi sosial (X_1) dan gaya belajar (X_2).
2. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

³⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta : Kencana,2017), 4-5.

B. POPULASI DAN SAMPEL

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hal tersebut berdasarkan observasi awal, 30 dari 52 siswa mendapatkan nilai UTS matematika dibawah KKM yang disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu interaksi sosial dan gaya belajar. Adapun populasi dan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 52 siswa.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.⁴¹ Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 52 siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

C. DATA DAN SUMBER DATA

1. Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah :

- a) Data tentang interaksi sosial siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 117.

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 74.

- b) Data tentang gaya belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.
- c) Data tentang hasil belajar matematika materi waktu pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung saat melakukan penelitian di lapangan, yang didapatkan melalui dua sumber, yakni :

- a) Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi dari guru, wali kelas III, dan siswa kelas III.
- b) Data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan langsung dari sumbernya. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika materi waktu pada siswa kelas III dan profil sekolah.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya.⁴² Dalam penelitian ini angket yang berupa pertanyaan digunakan untuk memperoleh data tentang interaksi sosial dan gaya belajar pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Adapun pelaksanaannya diberikan kepada siswa kelas III agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Penelitian yang menggunakan skala likert adalah skalah yang digunakan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 199.

untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang tentang fenomena yang terjadi di sosial.⁴³ Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1. Skala Likert

(+)	Selalu	4	(-)	Tidak Pernah	4
	Sering	3		Kadang-Kadang	3
	Kadang-kadang	2		Sering	2
	Tidak Pernah	1		Selalu	1

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting tentang masalah yang diteliti yangmana data tersebut bersumber dari buku, catatan, agenda, surat kabar, transkrip nilai, dll. Sehingga memperoleh data yang nyata dan lengkap. Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mencari informasi tentang profil sekolah, struktur organisasi sekolah, dan terutama informasi hasil belajar matematika materi waktu pada siswa kelas III yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen.

E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa

⁴³ Ibid., 139.

hingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.⁴⁴ Pengumpulan data dilakukan dengan lembar angket dengan menggunakan skala likert. Adapun kisi – kisinya adalah sebagai berikut.

1. Lembar angket interaksi sosial disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yakni bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Gillin dan Gillinn. Bentuk-bentuk interaksi sosial tersebut adalah kerja sama (terdiri dari 10 item soal), persaingan/pertikaian (terdiri dari 6 item soal), pertentangan (terdiri dari 6 item soal) , dan akomodasi (terdiri dari 8 item soal). Adapun kisi-kisi lembar angket interaksi sosial terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Angket Interaksi Sosial

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
Interaksi Sosial (X ₁)	Kerja Sama	Memiliki keinginan untuk kegiatan kelompok	1,5,7,8,9
		Memiliki sikap toleransi	2,3,4,6,10
	Persaingan/ Pertikaian	Memiliki kemampuan untuk bersaing secara sehat	11
		Menyalurkan keinginan yang bersifat kompetitif	12,13,14,15,16
	Pertentangan	Ingin menjadi pusat perhatian	17,18,19,20,21,22
	Akomodasi	Mampu menghindari perseteruan	25,30
		Mengatasi permasalahan	23, 24, 26, 27,28, 29

2. Lembar angket gaya belajar disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yakni macam-macam gaya belajar menurut DePorter dan Hernacki. Macam-macam gaya belajar tersebut adalah visual, auditorial, dan kinestetik. Faktor internal terdiri dari jasmaniah (terdiri dari 10 item

⁴⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 155.

soal), psikologis (terdiri dari 10 item soal), dan kelelahan (terdiri dari 5 item soal). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga (terdiri dari 5 item soal), sekolah (terdiri dari 5 item soal), dan masyarakat (terdiri dari 5 item soal). Adapun kisi-kisi lembar angket gaya belajar terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Lembar Angket Gaya Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	No. Angket
Gaya Belajar (X ₂)	Visual	Rapi, teliti, dan teratur	5,6,7,8,9,11,13
		Lebih terfokus pada indra penglihatan	1,2,3,4
		Mudah memproses informasi dalam bentuk visual	10,12,14
	Auditorial	Suka menjelaskan dan berbicara	15,18,21,25,26,27
		Terfokus pada indra pendengaran	16,17,22,24
		Kesulitan belajar dengan cara melihat atau membaca	19,20,23
	Kinestetik	Tidak dapat mengingat geografi	35, 36
		Terfokus pada alat gerak	28, 29, 30, 32, 37, 38, 39, 40
		Ingin melakukan segala sesuatu	31,34

- Data tentang hasil belajar dengan sumber data siswa kelas III menggunakan teknik dokumentasi hasil belajar matematika materi waktu pada siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁴⁵ Adapun analisa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.⁴⁶ Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi *product moment*

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y

$\sum x y$ = Jumlah hasil perkalian nilai x dan y

N = Jumlah data

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid. Hasil perhitungan validitas item soal instrumen penelitian variabel interaksi sosial, gaya belajar, dan hasil belajar matematika siswa dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

⁴⁵ Ibid., 147.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 127.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Interaksi Sosial Tahap Pertama

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,51728	0,279	VALID
2	0,74305	0,279	VALID
3	0,64327	0,279	VALID
4	0,63827	0,279	VALID
5	0,61567	0,279	VALID
6	0,63898	0,279	VALID
7	0,31307	0,279	VALID
8	0,65053	0,279	VALID
9	0,70026	0,279	VALID
10	0,12206	0,279	DROP
11	0,63376	0,279	VALID
12	0,48244	0,279	VALID
13	0,35421	0,279	VALID
14	-0,1161	0,279	DROP
15	0,60572	0,279	VALID
16	0,64534	0,279	VALID
17	0,54257	0,279	VALID
18	0,44564	0,279	VALID
19	0,49523	0,279	VALID
20	0,76909	0,279	VALID
21	0,51623	0,279	VALID
22	0,59003	0,279	VALID
23	0,15588	0,279	DROP
24	0,60652	0,279	VALID
25	-0,0116	0,279	DROP
26	0,30248	0,279	VALID
27	0,16932	0,279	DROP

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
28	0,37213	0,279	VALID
29	0,41856	0,279	VALID
30	0,54902	0,279	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 30 item soal variabel interaksi sosial, ternyata terdapat 25 item soal yang dinyatakan valid yaitu nomer 1,2,3,4,5,6,7,8,9 ,11,12,13,15,16,17, 18,19,20,21,22,24,26,28,29,30.

Tabel 3.5. Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Gaya Belajar Tahap Pertama

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,50849	0,279	VALID
2	0,50166	0,279	VALID
3	-0,1812	0,279	DROP
4	0,3402	0,279	VALID
5	0,29919	0,279	VALID
6	0,539	0,279	VALID
7	0,29353	0,279	VALID
8	0,29568	0,279	VALID
9	0,30683	0,279	VALID
10	0,4435	0,279	VALID
11	0,33692	0,279	VALID
12	0,45479	0,279	VALID
13	0,44686	0,279	VALID
14	0,32686	0,279	VALID
15	0,33124	0,279	VALID
16	0,40586	0,279	VALID
17	0,51441	0,279	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
18	0,30766	0,279	VALID
19	0,4698	0,279	VALID
20	0,32304	0,279	VALID
21	0,39251	0,279	VALID
22	0,46242	0,279	VALID
23	-0,2801	0,279	DROP
24	0,35908	0,279	VALID
25	0,37908	0,279	VALID
26	0,57581	0,279	VALID
27	-0,1459	0,279	DROP
28	0,39111	0,279	VALID
29	0,04229	0,279	DROP
30	0,30771	0,279	VALID
31	0,4233	0,279	VALID
32	0,02264	0,279	DROP
33	0,36879	0,279	VALID
34	0,44846	0,279	VALID
35	0,36983	0,279	VALID
36	-0,1031	0,279	DROP
37	0,37652	0,279	VALID
38	0,34647	0,279	VALID
39	0,40758	0,279	VALID
40	-0,0964	0,279	DROP

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 40 item soal variabel gaya belajar, ternyata terdapat 33 item soal yang

dinyatakan valid yaitu nomer 1,2,4,5,6,7,8,9 ,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,24,25,26, 28, 30,31, 33,34,35,37,38,39.

Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi uji validitas tahap kedua pada kedua variabel. Hasilnya adalah seperti dibawah ini.

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Interaksi Sosial Tahap Kedua

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,4893	0,279	VALID
2	0,74814	0,279	VALID
3	0,68639	0,279	VALID
4	0,64438	0,279	VALID
5	0,63133	0,279	VALID
6	0,66691	0,279	VALID
7	0,30133	0,279	VALID
8	0,63826	0,279	VALID
9	0,69666	0,279	VALID
10	0,64285	0,279	VALID
11	0,48337	0,279	VALID
12	0,32692	0,279	VALID
13	0,61487	0,279	VALID
14	0,65099	0,279	VALID
15	0,56104	0,279	VALID
16	0,48061	0,279	VALID
17	0,5172	0,279	VALID
18	0,81074	0,279	VALID
19	0,56262	0,279	VALID
20	0,60948	0,279	VALID
21	0,58746	0,279	VALID
22	0,31648	0,279	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
23	0,3703	0,279	VALID
24	0,37661	0,279	VALID
25	0,55411	0,279	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen tahap kedua pada 25 item soal variabel interaksi sosial, dapat dilihat bahwa semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas Item Angket Gaya Belajar Tahap Kedua

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,63482	0,279	VALID
2	0,62636	0,279	VALID
4	0,28532	0,279	VALID
5	0,48494	0,279	VALID
6	0,64078	0,279	VALID
7	0,43933	0,279	VALID
8	0,44851	0,279	VALID
9	0,39733	0,279	VALID
10	0,40352	0,279	VALID
11	0,52191	0,279	VALID
12	0,32099	0,279	VALID
13	0,51045	0,279	VALID
14	0,16179	0,279	DROP
15	0,29085	0,279	VALID
16	0,56755	0,279	VALID
17	0,59741	0,279	VALID
18	0,28911	0,279	VALID
19	0,33326	0,279	VALID

No Item Soal	Hasil Perhitungan Validitas (r_{hitung})	Nilai r_{tabel}	Keterangan
20	0,47823	0,279	VALID
21	0,47686	0,279	VALID
22	0,57736	0,279	VALID
24	0,30725	0,279	VALID
25	0,47008	0,279	VALID
26	0,47163	0,279	VALID
28	0,18922	0,279	DROP
30	0,37348	0,279	VALID
31	0,32078	0,279	VALID
33	0,53459	0,279	VALID
34	0,3874	0,279	VALID
35	0,31349	0,279	VALID
37	0,31445	0,279	VALID
38	0,34558	0,279	VALID
39	0,29086	0,279	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen tahap kedua pada 25 item soal variabel interaksi sosial, ternyata terdapat 2 nomer yang tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsisten atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur sesuatu yang akan diukur.⁴⁷ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2007. Untuk menguji

⁴⁷Ibid., 127.

reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk varians yaitu :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir soal
 σ_t^2 : varians total
 $\sum x$: Total jawaban responden
 N : Jumlah Responden

Hasil perhitungan reliabilitas item soal instrumen penelitian variabel interaksi sosial, gaya belajar, dan hasil belajar matematika siswa dapat disimpulkan dalam tabel rekapituasi di bawaah ini.

Tabel 3.8. Rekapitulasi Uji Relibilitas Item Insrumen Penelitian Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pertama

VARIABEL	r_{11}	r_{tabel}	KETERANGAN
Interaksi Sosial	0,90462	0,279	RELIABEL
Gaya Belajar	0,846637	0,279	RELIABEL

Selanjutnya, peneliti melakukan rekapitulasi uji validitas tahap kedua pada kedua variabel. Hasilnya adalah seperti dibawah ini.

Tabel 3.9. Rekapitulasi Uji Relibilitas Item Instrumen Penelitian Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kedua

VARIABEL	r_{11}	r_{tabel}	KETERANGAN
Interaksi Sosial	0,904625	0,279	RELIABEL
Gaya Belajar	0,857078	0,279	RELIABEL

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis hasil penelitian, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas *kolmogorof Smirnof* dengan bantuan SPSS versi 21.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Adapun langkah-langkah menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS dan masukkan data
- 2) Setelah selesai input data lalu klik *Analyze-nonparametric Test-Legancy Dialogs-1-Sample K-S*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *One Samle Kolmogorov-Smirnov Test*.
- 3) Pindahkan variabel x dan y ke kolom *Test Variable List*.⁴⁸

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan variabel dependen dan independen pada mdel regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati. Model regresi yang baik adalah mdel

⁴⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 103-105.

regresi yang tidak ada masalah multikolinieritas. Multikolinieritas dianggap penting karena :

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + u_i$$

Untuk mendeteksi hal tersebut, umumnya dilihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS dan masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi berbanda yaitu dengan cara klik *Analyze-Regression-Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel y pada kolom dependen dan variabel x ke kolom independen. Selanjutnya klik tombol *Statistics*.
- 4) Pada kotak dialog *Linier Regression: Statistics* beri tanda centang pada *Collinearity diagnostics*. Kemudian klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu klik tombol OK. Dan hasil *Output* akan keluar.⁴⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada masalah heteroskedastisitas. Rumus pengujian menggunakan uji park adalah sebagai berikut.

$$\ln \varepsilon^2 = \beta_0 + \beta_1 \ln X$$

Berdasarkan uji park, pengujian hipotesis tentang parameter β_1 dalam model persamaan di atas, apabila β_1 bersifat nyata secara statistik, maka menunjukkan terdapat heteroskedastisitas dalam data, begi juga sebaliknya.⁵⁰

⁴⁹ Ibid., 129-131.

⁵⁰ No Name, *Uji Asumsi Heteroskedastisitas*, Diakses melalui https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.scribd.com/doc/94198280/UJI-ASUMSI-HETEROSKEDASTISITAS&ved=2ahUKEwii6eXeztTwAhUC5nMBHE0QFjADegQIFRAC&usg=AOvVaw3u77_OJVC3C_vpJI0x1sBH&cshid=1621389123822 pada 19 Mei 2021 pukul 09.03.

Untuk mendeteksi hal tersebut, peneliti menggunakan uji Spearman's rho dengan menggunakan SPSS. Uji Spearman's rho adalah mengkorelasikan nilai *absolute residual* hasil regresi dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS lalu masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk menyimpan nilai residual (*Unstandardized Residual*) yaitu dengan cara klik *Analyze-Regression –Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel y ke kolom dependen dan variabel x ke kolom independen. Selanjutnya klik tombol *Save*.
- 4) Pada kotak dialog *Linier Regression: Save* beri centang pada *Unstandardized* (pada *Residuals*). Selanjutnya klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu tekan OK.
- 5) Abaikan hasil *Output* regresi yang muncul, buka data anda, maka akan ada tambahan satu variabel bernama RES_1.
- 6) Selanjutnya nilai *Absolut Residual* dengan cara *Transform-Compute Variable*.
- 7) Pada *Target Variable* ketikkan ABS_RES pada *Numeric Expression* ketikkan ABS(RES_1) lalu klik OK. Maka hasil *Input* ada tambahan variabel ABS_RES.
- 8) Selanjutnya lakukan korelasi Spearman's rho dengan cara klik *Analyze-Correlate-Bivariate*.
- 9) Masukkan variabel x dan ABS_RES ke kolom *Variables*. Kemudian pada *Correlation Coefficients* beri tanda centang pada Spearman dan hilangkan tanda centang pada Pearson. Lalu tekan OK. Hasil *Output* akan keluar.⁵¹

⁵¹ Ibid., 131-136.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan yang lain yang disusun berdasarkan runtutan waktu. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi hal tersebut, menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Rumus yang digunakan untuk Durbin Watson dapat dilihat dibawah ini.

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - (e_{t-1}))^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Simbol $e(t)$ merupakan gelat (residual) pada pengamatan ke- t , sedangkan n adalah banyaknya data dalam analisis.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS dan masukkan data.
- 2) Lakukan analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan nilai Durbin-Watson dengan cara klik *Analyze-Regression-Regression Linier*. Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 3) Masukkan variabel y ke kolom dependen dan variabel x ke kolom independen. Kemudian klik *Statistics*.
- 4) Beri centang pada Durbin-Watson, kemudian klik tombol *Continue*. Maka akan kembali ke kotak dialog sebelumnya, lalu tekan OK. Maka hasil *Output* akan keluar pada tabel *Model Summary*.⁵³

e. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Langkah-langkah perhitungan uji linieritas adalah sebagai berikut.

- 1) Menyusun tabel kelompok data pada variabel x_1 , x_2 , dan y .

⁵² Puput, *Uji Autokorelasi : Perhitungan Manual atau SPSS*. Diakses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=jj&url=https://tambahpinter.com/uji-autokorelasi/&ved=2ahUKEwj11czAytTwAhUPb30KHWOoNBmEQFjAAegQIAxAC&usq=AOvVaw2mQFhybXaWkpLMR-Sh6CWk&csid=1621387877121> pada Rabu 19 Mei 2021 pukul 08.36.

⁵³ Ibid., 139-141.

- 2) Mengurutkan data mulai dari data terkecil sampai data terbesar.
- 3) Melakukan perhitungan dengan rumus menurut Sudjana sebagai berikut.

- a) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{reg(a)}}$)

$$JK_{\text{reg(a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- b) Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi ($JK_{\text{reg(b/a)}}$)

$$JK_{\text{reg(b/a)}} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right)$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Residu (JK_{sisa})

$$JK_{\text{sisa}} = \sum Y^2 - JK_{\text{reg(a)}} - JK_{\text{reg(b/a)}}$$

- d) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi ($KT_{\text{reg(a)}}$)

$$KT_{\text{reg(a)}} = JK_{\text{reg(a)}}$$

- e) Menghitung Kuadrat Tengah Regresi (S^2_{reg})

$$S^2_{\text{reg}} = JK_{\text{reg(b/a)}}$$

- f) Menghitung Kuadrat Tengah Sisa (S^2_{sis})

$$S^2_{\text{sis}} = \frac{JK_{\text{sisa}}}{n-2}$$

- g) Mencari Jumlah Kuadrat Galat (JK_G)

$$JK_G = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

- h) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (JK_{TC})

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{sisa}} - JK_E$$

- i) Mencari Kuadrat Tengah Tuna Cocok (S^2_{TC})

$$S^2_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

- j) Mencari Kuadrat Tengah Galat (S^2_G)

$$S^2_G = \frac{JK_G}{k-2}$$

- k) Mencari nilai F_{hitung}

$$F_{\text{hitung}} = \frac{S^2_{\text{TC}}}{S^2_G}$$

Setelah melakukan perhitungan seperti langkah diatas, selanjutnya adalah pengujian, bila nilai F_{hitung} ini dikonsultasikan dengan nilai tabel F dengan dk pembilang k-2 dan dk penyebut n-k, taraf nyata 5%, maka kesimpulannya adalah :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti data tidak linier
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data linier⁵⁴

Selain itu, langkah-langkah pengujian menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan input data yang sama dengan uji normalitas.
- 2) Selanjutnya klik *Analyze – Compare Means – Means*.
- 3) Pindahkan variabel y ke kolom Dependent list dan variabel x ke kolom independent list. Kemudian klik tombol options.
- 4) Pada kotak dialog Means : Options beri tanda centang pada Test for linierity. Kemudian klik tombol Continue. Selanjutnya akan kembali ke kotak dialog sebelumnya. Klik tombol OK.⁵⁵

Uji linearitas dengan cara ini menghasilkan angka-angka statistik. Aturannya H_0 harus diterima atau $P > 0,05$.⁵⁶

3. Uji Hipotesa

a. Uji regresi linier sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah uji yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dikatakan linier jika dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

⁵⁴ Ratna Dina, *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*, (Universitas Pendidikan Indonesia), 48-50.

⁵⁵ Ibid., 106-108.

⁵⁶ Burhan Nurgianto, dkk, *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu Sosial*, (Jogjakarta: Gajahmada University Press, 2015), 404.

Keterangan :

Y = variabel terikat/ dependen

X = variabel bebas/ independen

b_0 = *intercept* (titik potong)

b_1 = *slope* (kemiringan garis lurus)

Adapun langkah-langkah untuk melakukan analisis regresi adalah sebagai berikut.

- Langkah pertama yaitu mencari nilai b_0 dan b_1 , nilai b_0 dan b_1 dapat dicari dengan rumus :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- Langkah kedua adalah menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas/ independen terhadap variabel terikat/ dependen.

Tabel 3.10. Uji regresi linier sederhana

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan :

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha}(p;n-p-1)$

- 3) Langkah ketiga yakni menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen) dengan menggunakan rumus :⁵⁷

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

R^2 = Koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam persen/persentase).

Langkah-langkah uji regresi linier dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka program SPSS dengan klik ganda ikon SPSS.
- 2) Setelah terbuka kotak dialog SPSS for windows maka klik cancel (karena ingin membuat data baru).
- 3) Pada halaman SPSS *statistic* data editor klik variabel view.
- 4) Untuk memasukkan variabel, langkahnya sebagai berikut.
 - a) Pada kolom *Name* ketikkan y, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketik variabel y, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
 - b) Pada kolom *Name* kedua ketikkan x, pada *Decimals* ganti menjadi 0, pada *Label* ketik variabel x, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
- 5) Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik *Data View*.
- 6) Isikan pada variabel y dan x.
- 7) Selanjutnya akukan analisis regresi linier sederhana. Caranya yaitu klik *Analyze – Regression – Regression Linier*.
- 8) Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 9) Pindahkan variabel y ke kolom *Dependen*, dan variabel x ke dalam *Independent*. Selanjutnya klik tombol OK.⁵⁸

⁵⁷ Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 121-125.

⁵⁸ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 49-52.

b. Uji regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Uji regresi linier berganda digunakan karena terdapat dua variabel yang secara bersama-sama dengan variabel yang lain.

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \epsilon \text{ (model untuk populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 , dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana :

$$\sum_{i=1}^n x_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_1 x_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n x_2 y = \sum_{i=1}^n x_2 y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

- 2) Langkah kedua, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁵⁹

Tabel 3.11. Uji regresi linier berganda dengan 2 variabel bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$

⁵⁹ Anndhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Sesuatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 127.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha}(p; n-p-1)$.⁶⁰

- 3) Langkah ketiga, menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan :

X = variabel bebas/independen

Y = variabel terikat/dependen

b_0 = prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 = prediksi slope (arah koefisien regresi)

N = jumlah observasi/pengamatan

X = data ke-i variabel x (bebas/independen)

Y = data ke-i variabel y (terikat/dependen)

\bar{x} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (bebas/independen)

\bar{y} = Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (terikat/dependen)

R^2 = Koefisien determinasi

SSR = *Sum of Square Regression*

SSE = *Sum of Square Error*

SST = *Mean Square Regression*

MSR = *Mean Square Error*

Langkah-langkah uji regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS adaah sebagai berikut.

⁶⁰ Ibid., 128

- 1) Buka program SPSS dengan klik ganda ikon SPSS pada desktop.
- 2) Setelah terbuka kotak dialog *SPSS For Windows* maka klik *Cancel* (karena ingin membuat data baru).
- 3) Pada halaman *SPSS Statistic* data editor klik *Variabel View*.
- 4) Untuk memasukkan variabel langkahnya sebagai berikut.
 - a) Pada kolom *Name* ketikkan *y*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, lalu gantikan kolom *Label*, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
 - b) Pada kolom *Name* kedua ketikkan *x1*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, lalu gantikan kolom *Label*, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
 - c) Pada kolom *Name* ketiga ketikkan *x2*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, lalu gantikan kolom *Label*, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
 - d) Pada kolom *Name* keempat ketikkan *x3*, pada *Decimals* ganti menjadi 0, lalu gantikan kolom *Label*, dan pada *Measure* pilih *Scale*.
- 5) Setelah selesai memasukkan variabel maka selanjutnya klik *Data View*.
- 6) Isikan data pada variabel *y*, *x1*, *x2*, dan *x3*.
- 7) Selanjutnya lakukan analisis regresi linier berganda. Caranya yaitu klik *Analyze-Regression-Regression Linier*.
- 8) Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
- 9) Pindahkan variabel *y* ke kolom *Dependent*, dan variabel *x1*, *x2*, dan *x3* ke kolom *Independent*. Selanjutnya klik tombol *OK*.⁶¹

⁶¹ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, 57-61.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Madrasah

MI Maarif Ngrupit berawal dari sebuah kegiatan pendidikan yang berdiri pada tahun 1957. Pada tahun tersebut, proses kegiatan pendidikan hanya dilakukan pada jam sore saja yang dilaksanakan di komplek pondok daerah Gambiran dengan tempat duduk panjang (*dingklik*) sebagai meja belajar dan beralas tikar. Kegiatan pendidikan jam sore tersebut berakhir pada tahun 1960 setelah adanya instruksi dari pemerintah bahwa setiap kegiatan pendidikan untuk mendaftar dan bergabung dengan suatu lembaga pendidikan. Dengan adanya instruksi tersebut, madrasah ini bergabung dengan partai Nahdotul Ulama. Setelah itu, madrasah mendapatkan pengesahan dan piagam dari Jakarta serta berganti nama menjadi Madrasah Nurul Islam.

Oleh karena itu, proses pembangunan gedung madrasah sudah mulai dibangun sejak tahun 1962 hingga tahun 1965 dan kegiatan pendidikan dipindahkan di rumah masyarakat sekitar madrasah. Namun, dikarenakan biaya pembanguan terbatas, proses pembangunan madrasah dilanjutkan dengan hasil swadaya masyarakat dukuh Gambiran. Pada tahun 1972 masyarakat sekitar dan pengurus madrasah mempunyai keinginan untuk merenovasi gedung madrasah menggunakan biaya sendiri dan hasil swadaya masyarakat sekitar.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Unggul dan prestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK serta berbudaya lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap serta amaliah islam ahlussunnah wal jamaah.

- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga tiap siswa dapat berkembang secara optimal dan maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 3) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam bidang teknologi, untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
 - 4) Membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dan bakatnya (khususnya di bidang seni dan olahraga) sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan maksimal.
 - 5) Menumbuhkan semangat secara intensif kepada seluruh warga madrasah untuk mengunggulkan prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang non-akademik.
 - 6) Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih dan asri.
 - 7) Menumbuhkan rasa semangat untuk peduli serta berbudaya lingkungan.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Mampu, tekun dan trampil dalam melaksanakan rukun Islam
 - 2) Memiliki standar pedoman perilaku akhlaqul karimah di lingkungan madrasah
 - 3) Terlaksananya pembelajaran PAKEM di semua kelas
 - 4) Memiliki nilai rata-rata ketuntasan minimal dan UAS-BN mencapai 8,00, serta berdayasaing dan diterima di sekolah favorit, SSN, dan RSBI
 - 5) Mampu menguasai program TIK khususnya program Microsoft Word dan Microsoft Excel
 - 6) Mampu dan terampil dalam berbahasa, baik Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa
 - 7) Berprestasi di tingkat kabupaten baik dalam bidang akademik maupun di bidang non-akademik.

3. Sarana dan Prasarana Madrasah

Salah satu komponen utama penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo antara lain : ruang kelas dengan jumlah 12, perpustakaan berjumlah 1, Laboratorium IPA berjumlah 1, ruang pimpinan berjumlah 1, ruang guru berjumlah 1, tempat ibadah (mushollah) berjumlah 1, ruang UKS berjumlah 1, Jamban berjumlah 1, gudang berjumlah 1, tempat bermain berjumlah 1, lapangan.

B. Deskripsi Data

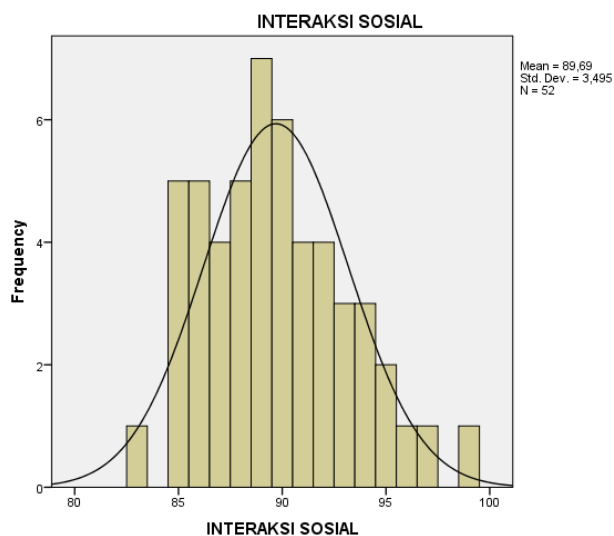
1. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Interaksi Sosial

Tujuan deskripsi data pada bagian ini adalah untuk menggambarkan interaksi sosial siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Data tersebut berdasarkan lembar kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta didik kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan jumlah 52 responden dengan 25 pernyataan. Adapun hasil skor angket interaksi sosial siswa terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Data Skor Kuesioner Interaksi Sosial

INTERAKSI SOSIAL	FREKUENSI
81-85	6
86-90	27
91-95	16
96-100	3
JUMLAH	52

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, nilai tertinggi dari hasil angket interaksi sosial yaitu 99 sedangkan nilai terendah yaitu 83. Hal ini sesuai dengan gambar histogram dibawah ini.



Gambar 4.1. Frekuensi Interaksi Sosial

Dari histogram tersebut dapat disimpulkan bahwa N adalah jumlah frekuensi total yang berjumlah 52 siswa, nilai mean yaitu 89,69 dan nilai standar deviasi sebesar 3,495.

2. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Gaya Belajar

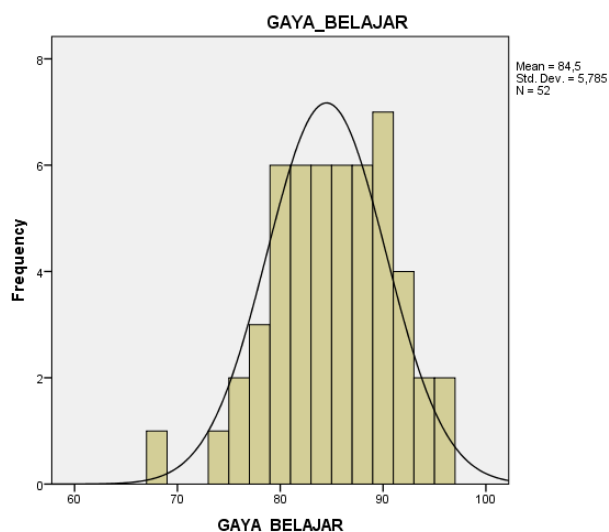
Pada bagian ini terdapat deskripsi data yang digunakan untuk menggambarkan gaya belajar murid kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Setelah penyebaran angket pada seluruh murid kelas III MI Ma'arif Nguprit Jenangan Ponorogo akhirnya, didapatkan sebuah data dari 52 responden dengan 33 pernyataan. Adapun hasil skor angket gaya belajar siswa terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Nilai dan Frekuensi Angket Gaya Belajar

GAYA BELAJAR	FREKUENSI
66-70	1
71-75	3
76-80	9
81-85	17
86-90	14
91-95	6

GAYA BELAJAR	FREKUENSI
96-100	2
JUMLAH	52

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diperoleh skor tertinggi dari hasil kuesioner gaya belajar yaitu 96 sedangkan skor terendah yaitu 68. Hal ini sesuai dengan gambar histogram dibawah ini.



Gambar 4.2. Frekuensi Gaya Belajar

Dari gambar histogram diatas, dapat dilihat bahwa nilai N sebesar 52 siswa, dan nilai mean sebesar 84,5, dan nilai standar deviasi yaitu 5,785.

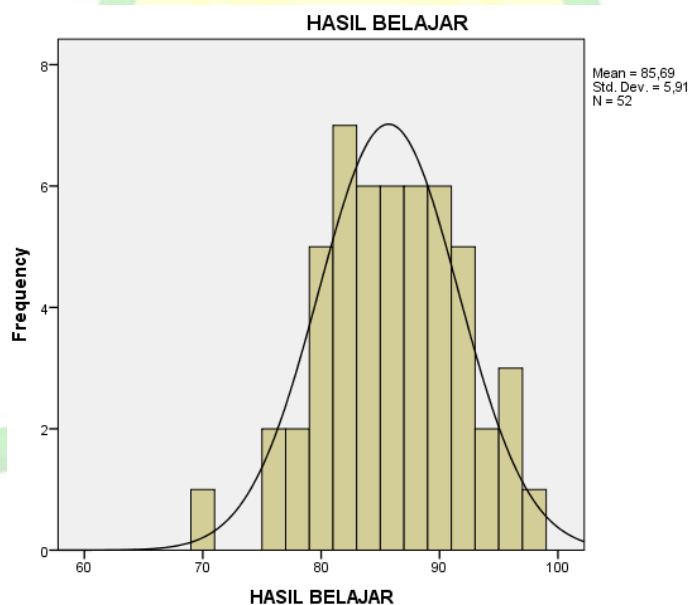
3. Deskripsi Data Tentang Skor Jawaban Hasil Belajar Siswa

Tujuan dari pemaparan informasi pada bagian ini berguna untuk menggambarkan data dari hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Informasi ini didapat melalui dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran matematika materi waktu pada peserta didik kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo yang berjumlah 52 siswa. Adapun hasil skor hasil belajar siswa terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Skor dan Frekuensi Hasil Belajar Siswa

HASIL BELAJAR	FREKUENSI
66-70	1
71-75	0
76-80	9
81-85	14
86-90	17
91-95	8
96-100	3
JUMLAH	52

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, nilai tertinggi dari hasil belajar siswa yaitu 97 sedangkan nilai terendah yaitu 70. Hal ini sesuai dengan gambar histogram dibawah ini.



Gambar 4.3. Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Dari gambar histogram diatas dapat diketahui bahwa nilai N sebesar 52 siswa, nilai mean sebesar 85,69, dan nilai standar deviasi yaitu 5,91.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna mendapati apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada perhitungan kali ini, peneliti

dalam hal ini menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov dan menggunakan SPSS versi 21. Hasilnya adalah dibawah ini.

Tabel 4.4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		INTERAKSI _SOSIAL	GAYA_BE LAJAR	HASIL_B ELAJAR
N		52	52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	89,69	84,50	85,69
	Std. Deviation	3,495	5,785	5,910
Most Extreme Differences	Absolute	,100	,081	,080
	Positive	,100	,064	,080
	Negative	-,070	-,081	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,718	,584	,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,681	,885	,898

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil ketetapan uji normalitas yaitu jika signifikansi (Ansymp.Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Ansymp.Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diperoleh data bahwa variabel interaksi sosial mempunyai nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,681 dan data variabel gaya belajar siswa sebanyak 0,885 dan data variabel hasil belajar siswa sebanyak 0,898. Dikarenakan nilai Asymp.Sig lebih dari 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa data variabel interaksi sosial dan data variabel gaya belajar berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas yaitu keadaan variabel interaksi sosial dan gaya belajar pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi hal tersebut, bisa langsung melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada tabel regresi linier. Pada bagian ini, penulis memanfaatkan SPSS 21. Hasilnya adalah dibawah ini.

Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	23,161	19,795		1,170	,248		
1 INTERAKSI _SOSIAL	,284	,216	,168	1,312	,196	,938	1,066
GAYA_BEL AJAR	,439	,131	,430	3,362	,002	,938	1,066

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Hasil keputusan yakni apabila skor *Tolerance* melebihi 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel tersebut, dapat dilihat nilai *Tolerance* untuk variabel interaksi sosial yaitu sebanyak 0,938 dan gaya belajar adalah 0,938 yakni nilai tersebut lebih dari 0,1. Selain itu, diperoleh nilai VIF pada variabel interaksi sosial sebanyak 1,066 dan nilai VIF pada variabel gaya belajar sebesar 1,066 yang mana nilai tersebut kurang dari 10. Jadi dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel interaksi sosial dan gaya belajar.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang dilakukan guna mendeteksi terjadinya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Dalam bagian ini, peneliti menggunakan metode Spearman's rho. Uji Spearman's rho yakni dengan mengkorelasikan skor *absolute residual* hasil regresi pada variabel interaksi sosial dan gaya belajar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Hasilnya adalah dibawah ini.

Tabel 4.6. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		INTERAKSI_S OSIAL	GAYA_BE LAJAR	ABS_RES	
Spearman's rho	INTERAKSI _SOSIAL	Correlation Coefficient	1,000	,257	-,066
		Sig. (2-tailed)	.	,066	,641
		N	52	52	52
	GAYA_BEL AJAR	Correlation Coefficient	,257	1,000	,111
		Sig. (2-tailed)	,066	.	,435
		N	52	52	52
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-,066	,111	1,000
		Sig. (2-tailed)	,641	,435	.
		N	52	52	52

Hasil keputusan perhitungan diatas ialah apabila signifikansi variabel bebas dan nilai *absolute residual* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel interaksi sosial adalah sebesar 0,641 dan pada variabel gaya belajar sebesar 0,435. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel interaksi sosial dan gaya belajar.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang sempurna adalah model regresi yang tidak ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi hal tersebut peneliti menggunakan uji Durbin-Watson dengan SPSS versi 21. Hasilnya adalah dibawah ini.

Tabel 4.7. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,499 ^a	,249	,218	5,226	1,679

a. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR, INTERAKSI_SOSIAL

b. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Pengambilan keputusan perhitungan diatas yakni membuat perbandingan antara nilai DW di hasil perhitungan dengan nilai DW yang ada pada tabel. Langkah-langkahnya yaitu :

1) Memutuskan hipotesis alternatif dan hipotesis nol

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

2) Memutuskan taraf signifikansi 5%.

3) Menghitung besar nilai DW (Durbin-Watson)

Besar skor DW pada perhitungan diatas adalah 1,679.

4) Memutuskan skor dU dan dL dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0,05 dengan n=52 dan k=2 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) atau bisa dihitung dengan :

o Menghitung dL

$$\frac{50 - 52}{52 - 55} = \frac{1,46 - dL}{dL - 1,49}$$

$$2(dL - 1,49) = 3(1,46 - dL)$$

$$2dL - 2,98 = 4,38 - 3dL$$

$$5dL = 7,36$$

$$dL = 1,472$$

o Menghitung dU

$$\frac{50 - 52}{52 - 55} = \frac{1,63 - dU}{dU - 1,64}$$

$$2(dU - 1,64) = 3(1,63 - dU)$$

$$2dU - 3,28 = 4,89 - 3dU$$

$$5dU = 8,17$$

$$dU = 1,634$$

Didapat dL = 1,427 dan dU = 1,634

5) Pengambilan kesimpulan

a) $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi)

b) $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi)

c) $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui besar nilai DW adalah 1,679 dan nilai dU adalah 1,634 dan nilai 4-dU adalah 2,366 atau $1,634 < 1,679 < 2,366$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada masalah autokorelasi pada model regresi.

e. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel interaksi sosial dengan hasil belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar menunjukkan hubungan yang berkesinambungan atau tidak. Disini, peneliti mengaplikasikan SPSS 21. Hasilnya adalah dibawah ini.

Tabel 4.8. Uji Linearitas Interaksi Sosial-Hasil Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * INTERAKSI_SOSIAL	(Combined)	730,386	14	52,170	1,837	,070
	Between Groups					
	Linearity	134,117	1	134,117	4,723	,036
	Deviation from Linearity	596,269	13	45,867	1,615	,125
	Within Groups	1050,690	37	28,397		
Total		1781,077	51			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,125. Karena nilai signifikansi lebih banyak dari 0,05, untuk itu dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dan hasil belajar dapat dikatakan linier.

Tabel 4.9. Uji Linieritas Hasil Belajar-Gaya Belajar

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL_BELAJAR * GAYA_BELAJAR	(Combined)	779,565	19	41,030	1,311	,243
	Between Groups					
	Linearity	395,831	1	395,831	12,647	,001
	Deviation from Linearity	383,734	18	21,319	,681	,804
	Within Groups	1001,512	32	31,297		
Total		1781,077	51			

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dilihat signifikansi pada *Deviation from Linearity* adalah 0,806. Karena nilai signifikansi lebih banyak dari 0,05, untuk itu dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan hasil belajar dapat dikatakan linier.

2. Uji Hipotesa

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana yang akan dibahas ada 2, yaitu pertama uji regresi linier sederhana pada variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar dan kedua pada uji regresi linier sederhana pada variabel gaya belajar terhadap hasil belajar. Hasilnya adalah sebagai berikut.

1) Pengaruh Interaksi Sosial (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y) Murid Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pada pembahasan disini uji regresi linier sederhana ditujukan guna mendapati adanya pengaruh interaksi sosial (X_1) terhadap hasil belajar (Y). pada perhitungan ini peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS Versi 21. Hasilnya adalah dibawah ini:

a) Mencatat variabel

Variabel bebas : Interaksi Sosial(x_1)

Variabel terikat : Hasil Belajar Siswa(y)

b) Uji Signifikansi

(1) Hipotesis

- H_a : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa
- H_o : Tidak ada Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa .

(2) Uji Statistik

Hasil uji statistik regresi linier sederhana pada variabel (X_1) terhadap (Y) adalah dibawah ini.

Tabel 4.10. Uji Statistik Variabel Interaksi Sosial terhadap variabel Hasil Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134,117	1	134,117	4,072	,049 ^b
Residual	1646,960	50	32,939		
Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), INTERAKSI_SOSIAL

Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat skor F_{hitung} adalah 4,072.

(3) Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 yaitu 4,03. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 4,072 dan nilai F_{hitung} lebih banyak dibandingkan F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,049 ($0,049 < 0,050$ atau 5%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ ($4,072 > 4,03$ atau $0,049 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa.

c) Nilai R^2 (Koefision Determinasi)

Besar nilai koefision determinasi (R^2) terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Koefision Determinasi Variabel Interaksi Sosial terhadap variabel Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,274 ^a	,075	,057	5,739

a. Predictors: (Constant), INTERAKSI SOSIAL

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai hubungan (R) pada tabel diatas adalah 0,274 sedangkan nilai pengaruh (R^2) adalah 0,075.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat besar nilai hubungan (R) adalah 0,274 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,075 yang berarti bahwa presentase pengaruh interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa yaitu sebanyak 7,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut berarti hasil perhitungan SPSS diatas, dapat diketahui presentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 7,5%, yangmana termasuk kategori sangat rendah.

d) Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.12. Uji Linier Sederhana Variabel Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	44,080	20,638		2,136	,038
	INTERAKSI SOSIAL	,464	,230	,274	2,018	,049

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan hasil hitung diatas, nilai b_1 adalah 0,464 dan nilai b_0 adalah 44,080.

e) Model regresi linier sederhana

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1x$$

$$= 44,080 + 0,464x$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 44,080$. Artinya apabila interaksi sosial adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 44,080. Sedangkan nilai koefisien $b = 0,464$. Artinya apabila interaksi sosial ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,464.

2) Pengaruh Perhatian Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Murid kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pada pembahasan disini ini uji regresi linier sederhana ditujukan guna mendapati adanya pengaruh pada variabel gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). pada bagian ini, peneliti mengaplikasikan dengan SPSS Versi 21. Hasilnya adalah dibawah ini:

a) Mencatat variabel

Variabel bebas : Gaya Belajar(x_2)

Variabel terikat : Hasil Belajar(y)

b) Uji signifikansi model

(1) Hipotesis

- H_a : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa
- H_o : Tidak ada Pengaruh yang signifikan pada Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.

(2) Uji Statistik

Hasil uji ststistik regresi linier sederhana pada (x_2) terhadap (y) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.13. Uji Statistik Variabel Gaya Belajar terhadap variabel Hasil Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	395,831	1	395,831	14,287	,000 ^b
Residual	1385,246	50	27,705		
Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR

Berdasarkan perhitungan tersebut, besar F_{hitung} adalah 14,287.

(3) Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dan *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 adalah 4,03. Tabel diatas, besar nilai F_{hitung} adalah 14,287 dan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,002 ($0,002 < 0,050$ atau 5%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig $< 0,05$ ($14,287 > 4,03$ atau $0,000 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh pada gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

c) Nilai R^2 (Koefisien Determinasi)

Dalam hal ini, peneliti menggunakan SPSS versi 21. Adapun nilai koefisien determinasi variabel gaya belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa adalah dibawah ini.

Tabel 4.14. Koefisien Determinasi Variabel Gaya Belajar terhadap variabel Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,471 ^a	,222	,207	5,264

a. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa besar hubungan (R) adalah 0,471 sedangkan nilai pengaruhnya (R^2) adalah 0,222.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,471 sedangkan besarnya nilai R^2 sebesar 0,222 yang berarti bahwa presentase pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 22,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada berikut.

Tabel 4.15. Uji Linier Sederhana Variabel Gaya Belajar terhadap variabel Hasil Belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,002	10,790		4,171	,000
1 GAYA_BE LAJAR	,482	,127	,471	3,780	,000

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai b_1 adalah 0,429 dan nilai b_0 adalah 45,002.

e) Model regresi linier sederhana

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X$$

$$= 45,002 + 0,482x$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 45,002$. Artinya apabila gaya belajar adalah 0, maka hasil belajar siswa adalah 45,002. Sedangkan besar koefisien $b = 0,482$. Artinya apabila gaya belajar ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,482.

3) Pengaruh Interaksi Sosial (X_1) dan Gaya Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo

Pada pembahasan disini uji regresi linier berganda ditujukan guna mengetahui adanya pengaruh pada interaksi sosial (X_1) dan variabel gaya belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar(Y). pada perhitungan disini, peneliti memanfaatkan aplikasi SPSS Versi 21. Hasil perhitungannya adalah dibawah ini:

a) Identifikasi variabel

Variabel bebas : Interaksi Sosial (X_1)

Gaya Belajar(X_2)

Variabel terikat : Hasil Belajar(Y)

b) Uji signifikansi model

(1) Hipotesis

- Ha : Adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar.
- Ho : Tidak adanya Pengaruh yang signifikan pada Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa.

(2) Uji Statistik

Hasil uji statistik regresi linier berganda pada variabel interaksi sosial dan variabel gaya belajar terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Uji Statistik Variabel Interaksi Sosial dan variabel Gaya Belajar terhadap variabel Hasil Belajar

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	442,848	2	221,424	8,108	,001 ^b
Residual	1338,229	49	27,311		
Total	1781,077	51			

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

b. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR, INTERAKSI_SOSIAL

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dilihat besar nilai F_{hitung} adalah 8,108.

(3) Nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Besar nilai F_{tabel} di taraf signifikan $\alpha = 5\%$ serta *degrees of freedom* (df) senilai 1:51 yaitu 4,03. Berdasarkan perhitungan diatas, besar nilai F_{hitung} adalah 8,108 dan F_{hitung} lebih banyak dari F_{tabel} , dan nilai Sig. adalah 0,001 ($0,001 < 0,050$ atau 5%)

Perhitungan diatas menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig $< 0,05$ ($8,108 > 4,03$ atau $0,001 < 0,050$) maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independent (X_1 dan X_2) yaitu interaksi sosial dan gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

c) Besar nilai koefisien determinasi (R^2)

Besar koefisien determinasi (R^2) terdapat pada tabel *Model Summary*. Nilainya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.17. Koefisien Determinasi Variabel Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,499 ^a	,249	,218	5,226

a. Predictors: (Constant), GAYA_BELAJAR, INTERAKSI_SOSIAL

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil pengolahan tersebut menyatakan besar hubungan (R) adalah 0,499 sedangkan nilai Pengaruh (R^2) adalah 0,249.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa besar nilai korelasi/hubungan (R) adalah 0,499 sedangkan nilai R^2 adalah sebesar 0,249 yang berarti bahwa presentase pengaruh interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 24,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Mencari nilai b_1 dan b_0

Nilai b_1 adalah koefisien regresi dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai b_1 dan b_0 terdapat pada tabel *Coefficients* berikut.

Tabel 4.18. Uji Linier Berganda Variabel Interaksi Sosial dan variabel Gaya Belajar terhadap variabel Hasil Belajar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23,161	19,795		1,170	,248
1 INTERAKSI _SOSIAL	,284	,216	,168	1,312	,196
GAYA_BEL AJAR	,439	,131	,430	3,362	,002

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Pada perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai b_1 adalah 0,284, nilai b_2 adalah 0,439 dan nilai b_0 adalah 23,161.

e) Model regresi linier berganda

Persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$= 23,161 + 0,284X_1 + 0,439X_2$$

Persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta $b_0 = 23,161$. Artinya apabila interaksi sosial dan gaya belajar siswa adalah 0, maka hasil belajar siswa nilainya 23,161. Nilai koefisien $b_1 = 0,284$. Artinya apabila interaksi sosial ditingkatkan 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,284. Sedangkan nilai koefisien $b_2 = 0,439$. Artinya apabila gaya belajar ditingkatkan sebesar 1, maka hasil belajar siswa akan meningkat sebanyak 0,439

D. Interpretasi dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa interaksi sosial dan gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Hal tersebut berdasarkan uji regresi linier sederhana dan uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 21 dengan data sebagai berikut.

1. Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa

Dari uji regresi linier sederhana yang telah dilakukan pada variabel interaksi sosial terhadap variabel hasil belajar siswa didapatkan nilai $F_{hitung}(4,072) > F_{tabel}(4,03)$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif pada variabel interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,075. Hal tersebut berarti interaksi sosial (X_1) berpengaruh sebesar 7,5% terhadap hasil belajar siswa (Y), sedangkan sebanyak 92,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan interaksi sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk itu, penelitian ini sejalan berdasarkan teori Muhibbin Syah bahwa "Interaksi sosial merupakan

bagian dari lingkungan sosial yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa".⁶²

Berdasarkan data penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Interaksi sosial adalah faktor dari luar (eksternal) yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Kerja sama. Kerja sama adalah suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan karena ada kesamaan ciri-ciri dan tujuan. (2) Persaingan/Pertikaian. (3) Kontravensi (Pertentangan). Kontravensi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti menghalangi atau menentang. Kontravensi biasanya ditandai dengan gejala-gejala seperti munculnya ketidakpastian pada diri seseorang atau hadirnya perasaan tidak suka yang disembunyikan oleh seseorang, dan lain sebagainya. (4) Akomodasi.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penghitungan regresi linier sederhana pada gaya belajar terhadap hasil belajar didapatkan nilai F_{hitung} (14,287) > F_{tabel} (4,03) sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang positif pada gaya belajar terhadap variabel hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021. Besar nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,222. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar (X_2) memiliki pengaruh sebesar 22,2% terhadap hasil belajar (Y), sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan data yang telah dihitung, siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah sebanyak 19 siswa. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial adalah sebanyak 13 siswa. Dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sejumlah 20 siswa. Dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar yang paling banyak dimiliki siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo adalah gaya belajar kinestetik.

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa gaya belajar lebih berpengaruh daripada interaksi sosial terhadap hasil belajar, karena

⁶² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 145-157.

beras pengaruh gaya belajar adalah 22,2% sedangkan besar pengaruh interaksi sosial adalah 7,5%. Hal tersebut dikarenakan gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan baik disekolah maupun dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika siswa menyadari bagaimana menyerap dan mengolah informasi, siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi termasuk berinteraksi lebih mudah dengan gaya belajar.⁶³ Dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel hasil belajar siswa. Hal ini sejalan berdasarkan teori dari Yen Chania, dkk. yang menyatakan bahwa “Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa”.⁶⁴ Selain itu, hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti yang mengungkapkan bahwa pada gaya belajar dan hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan yang ditunjukkan oleh nilai r sebanyak 0,289 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,019 > 4,022$).⁶⁵

Berdasarkan penghitungan diatas menyatakan bahwa variabel gaya belajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar siswa. Gaya belajar adalah faktor dari dalam diri siswa (internal) yang dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa yang meliputi: (1) Visual. Gaya belajar visual lebih menitik beratkan pada ketajaman penglihatan. (2) Auditorial. Gaya belajar ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi (3) Kinestetik. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja dan bersentuhan.

3. Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji regresi linier berganda pada variabel interaksi sosial dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa didapatkan nilai F_{hitung} ($8,108$) >

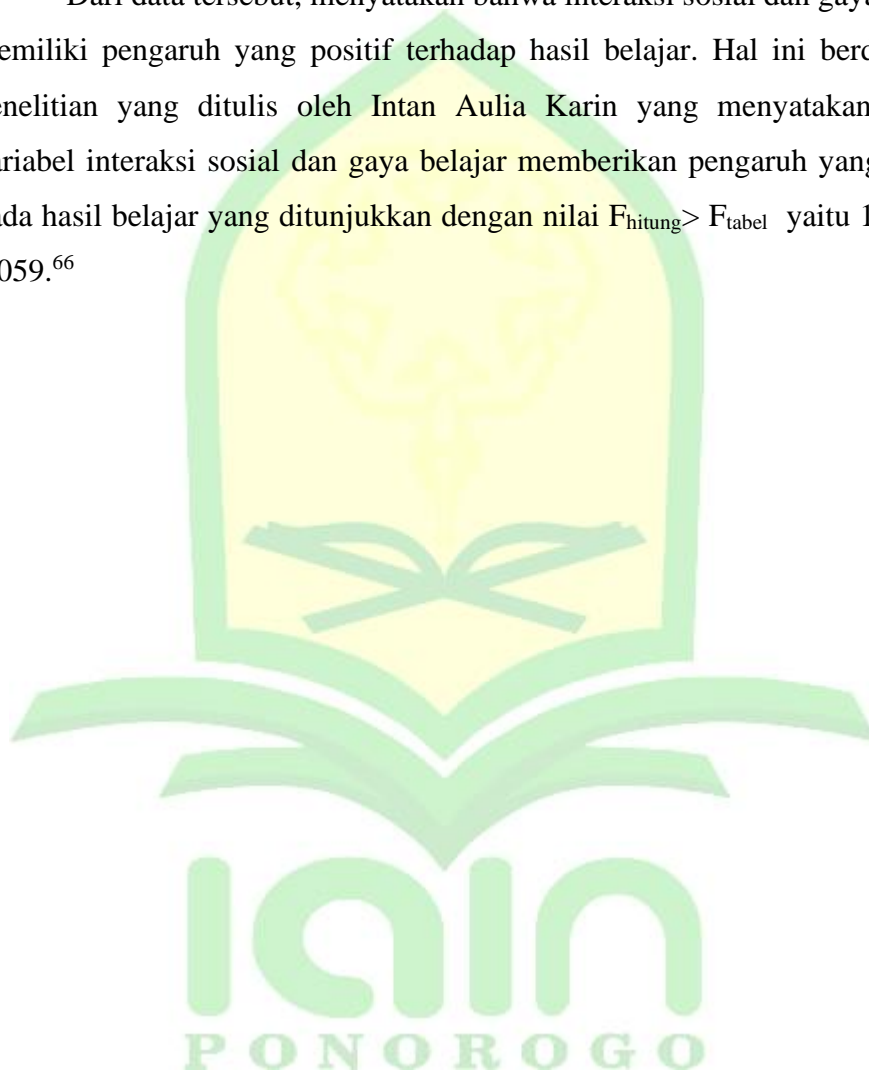
⁶³ Alwiyah Abdurrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, 110.

⁶⁴ Chania, dkk. 2016. “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”. *Journal of Saintek*, Vol. 8, No. 1, Hal. 78.

⁶⁵ Aisyah A. Rahman dan Susi Yanti. Agustus 2016. “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada”. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Vol. 4, No. 2, Hal. 1.

F_{tabel} (4,03) sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif pada variabel interaksi sosial dan variabel gaya belajar siswa terhadap variabel hasil belajar siswa. Besar nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,249. Hal tersebut berarti interaksi sosial (X_1) dan gaya belajar (X_2) berpengaruh sebesar 24,9% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan 75,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak sedang diteliti.

Dari data tersebut, menyatakan bahwa interaksi sosial dan gaya belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar. Hal ini berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Intan Aulia Karin yang menyatakan bahwa variabel interaksi sosial dan gaya belajar memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar yang ditunjukkan dengan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $11,700 > 3,059$.⁶⁶



⁶⁶ Intan Aulia Karin, *Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019), 134-135.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data perhitungan yang telah dijabarkan diatas, bisa diambil kesimpulan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 4,072, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,03) dan besar persentase pengaruh (R^2) adalah 0,075 maka besarnya pengaruh adalah 7,5% dan persamaan regresinya yaitu $\hat{y} = 44,080 + 0,464x_1$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel gaya belajar terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier sederhana dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 14,287, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (4,03) dan besar persentase pengaruh (R^2) adalah 0,222 maka besarnya pengaruh adalah 22,2% dan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 45,002 + 0,482x$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada interaksi sosial dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas III di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo dengan hasil penghitungan menggunakan regresi linier berganda dengan mendapatkan nilai F_{hitung} sebesar 8,108 dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ di tabel signifikansi 5% (4,03) serta besar persentase R^2 (pengaruh) sebanyak 0,249 sedangkan besarnya pengaruh adalah 24,9% dan persamaan regresinya adalah $\hat{y} = 223,161 + 0,284x_1 + 0,439x_2$

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mempunyai saran untuk semua warga MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo untuk lebih mengawasi siswa-siswinya dalam berinteraksi, baik dengan siswa yang lain, guru, maupun dengan masyarakat dan memahami gaya belajar setiap siswa-siswinya serta mengaktifkannya dengan cara membantu siswa untuk menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara efektif agar dapat menaikkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Alwiyah.2015. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chania, dkk. 2016. *Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*. Journal of Saintek. 8(1): 78.
- Dina Ratna. *Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*. Universitas Pendidikan Indonesia. 48-50.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamzah Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Huda Miftahul. 2014. *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu – Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karin, Intan Aulia. 2019. *Pengaruh Interaksi Sosial dan Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah Siti. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Mar'ah Anisatul. 2015. *Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs. Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Marpaung Junierissa. 2015. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal KOPASTA. 2(2): 84.
- Martono Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- No Name. *Uji Asumsi Heteroskedastisitas*. Diakses melalui https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://id.scribd.com/doc/94198280/UJI-ASUMSI-HETEROSKEDASTISITAS&ved=2ahUKEwii6eXezfTwAhUC5nMBHE0QFjADegQIFRAC&usg=AOvVaw3u77_OJVC3C_vpJI0x1sBH&cshid=1621389123822 pada 19 Mei 2021 pukul 09.03.
- Nurgianto Burhan, dkk. 2015. *Statistik Terapan: untuk Penelitian Ilmu Sosial*. Jogjakarta: Gajahmada University Press.

- Papilaya, Jeanete Ophilia dan Neleke Huliselan. 2016. *Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Undip. 15(1): 58-59.
- Priyatno Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Puput. *Uji Autokorelasi : Perhitungan Manual atau SPSS*. Diakses melalui <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://tambahpinter.com/uji-autokorelasi/&ved=2ahUKEwj1lczAytTwAhUPb30KHWOoNBmEQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw2mQFhybXaWkpLMR-Sh6CWk&cshid=1621387877121> pada Rabu 19 Mei 2021 pukul 08.36.
- Purwanto Ngalim. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Aisyah A. dan Susi Yanti. 2016. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada*. Jurnal Pendidikan Almuslim. 4(2): 1.
- Siregar Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta : Kencana.
- Soekanto Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryabrata Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Syarbaini Syahrial dan Fatkhuri. 2016. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia).
- Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 28C Ayat 1
- Undang – Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3

- Widayanti, Febi Dwi. 2013. *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. Erudio. 2(1): 10.
- Wulansari, Anndhita Dessy. 2012. *Penelitian Pendidikan: Sesuatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Yusuf M. dan Mutmainnah Amin. 2016. *Pengaruh Mind Map dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah. 1(1): 86.

